

## Problematika dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa MA Mazroatul Huda Karanganyar Demak

<sup>1</sup>M.Fadhla Rizqi Ferdiansyah, <sup>2</sup>David Ari Setyawan

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus, Indonesia

Corresponding E-mail: <sup>1</sup>[mfadblarizqif@gmail.com](mailto:mfadblarizqif@gmail.com), <sup>2</sup>[davidarisetyawan@iainkudus.ac.id](mailto:davidarisetyawan@iainkudus.ac.id)

Received: 20-08-2024

Revised: 11-11-2024

Accepted: 18-12-2024

### ABSTRACT

*This research aims to identify challenges and appropriate solutions to Arabic language learning at MA Mazroatul Huda Karanganyar Demak. This type of research is descriptive qualitative. The research results show that the challenges and problems of learning Arabic at MA Mazroatul Huda Karanganyar Demak can be divided into two general parts. First, from an educational perspective, it includes: a) readiness before learning, b) teaching methods used, c) limited facilities and infrastructure in PBA. Meanwhile, in terms of students, these include: a) lack of willingness and sincerity of students, b) differences in background, c) lack of attention from teachers and parents. The recommended solutions are: 1) thorough preparation for teachers, 2) implementation of efficient and effective teaching methods, 3) provision of facilities that support students, 4) providing motivation before starting the material, 5) paying attention to background each student, and 6) give more attention to the students. It is hoped that this research can add insight and contribute ideas to increase school efforts in improving the quality of learning, especially in Arabic language lessons. Apart from that, it is hoped that it can increase professionalism in teaching so that the goals of learning Arabic can be achieved well and efficiently.*

**Keywords:** *Problems, Challenges, Learning Arabic*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan solusi yang tepat terhadap pembelajaran bahasa Arab di MA Mazroatul Huda Karanganyar Demak. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan dan masalah pembelajaran bahasa Arab di MA Mazroatul Huda Karanganyar Demak dapat dibagi menjadi dua bagian umum. Pertama, dari segi pendidik, meliputi: a) kesiapan sebelum pembelajaran, b) metode pengajaran yang digunakan, c) keterbatasan sarana dan prasarana dalam PBA. Sedangkan dari segi peserta didik, meliputi: a) kurangnya kemauan dan kesungguhan peserta didik, b) perbedaan latar belakang, c) kurangnya perhatian dari guru dan orang tua. Solusi yang disarankan adalah: 1) persiapan yang matang bagi guru, 2) penerapan metode pengajaran yang efisien dan efektif, 3) penyediaan fasilitas yang mendukung peserta didik, 4) memberikan motivasi sebelum memulai materi, 5) memperhatikan latar belakang setiap siswa, dan 6) memberikan perhatian lebih kepada para siswa. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan menjadi sumbangan pemikiran untuk meningkatkan upaya sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran, terutama pada pelajaran bahasa Arab. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme dalam mengajar sehingga tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai dengan baik dan efisien.

**Kata Kunci:** *Problematika, Tantangan, Pembelajaran bahasa Arab*

### ملخص البحث

يهدف هذا البحث إلى تحديد التحديات والحلول المناسبة لتعلم اللغة العربية في MA Mazroatul Huda Karanganyar Demak. هذا النوع من البحث هو نوعي وصفي. تظهر نتائج البحث أن تحديات ومشاكل تعلم اللغة العربية في MA Mazroatul Huda Karanganyar Demak يمكن تقسيمها إلى قسمين عامين. أولاً: من الناحية التربوية، فهي تشمل: أ) الاستعداد قبل التعلم، ب) طرق التدريس المستخدمة، ج) المرافق والبنية التحتية المحدودة في PBA. وفي الوقت نفسه، فيما

يتعلق بالطلاب، تشمل هذه الأسباب ما يلي: أ) قلة الرغبة والإخلاص لدى الطلاب، ب) الاختلافات في الخلفية، ج) قلة الاهتمام من المعلمين وأولياء الأمور. الحلول الموصى بها هي: ١) الإعداد الشامل للمعلمين، ٢) تنفيذ أساليب التدريس الكفؤة والفعالة، ٣) توفير المرافق التي تدعم الطلاب، ٤) توفير التحفيز قبل بدء المادة، ٥) الاهتمام بخلفية كل طالب، و ٦) إعطاء المزيد من الاهتمام للطلاب. ومن المؤمل أن يضيف هذا البحث رؤية وأفكار تساهم في زيادة الجهود المدرسية في تحسين جودة التعلم، وخاصة في دروس اللغة العربية. عدا عن ذلك، من المؤمل أن يزيد من الاحترافية في التدريس حتى يمكن تحقيق أهداف تعلم اللغة العربية بشكل جيد وفعال.

**الكلمات الرئيسية: المشكلات والتحديات وتعلم اللغة العربية**

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia dari masa ke masa sering mengalami kegagalan, hal ini dibuktikan dengan adanya temuan dari seorang pengajar bahasa Arab. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya kegagalan dalam pembelajaran bahasa Arab seperti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di kalangan masyarakat modern, serta pergeseran fokus pembelajaran yang lebih mengutamakan kepentingan pengajar. Padahal dalam pembelajaran bahasa Arab yang harus ditekankan adalah terfokus pada kebutuhan para pembelajar, bukan kepentingan dari pengajar, apalagi suatu instansi tertentu. (Bahruddin, 2017)

Berdasarkan hasil temuan dari peneliti terdahulu tentang masalah pembelajaran bahasa Arab, para peneliti menyadari bahwa penting bagi pengajar untuk menerapkan strategi pembelajaran bahasa Arab yang efektif untuk mencapai hasil terbaik. (Bahruddin, 2017) Selain itu, berbagai upaya telah dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang disebutkan peneliti sebelumnya. Salah satu langkah yang diambil adalah untuk menekankan kepada para pengajar bahasa Arab untuk lebih memperhatikan siswanya terutama perbedaan dari masing-masing siswa. Adapun perbedaan tersebut antara lain bisa dari latar belakang pendidikan, kemampuan penguasaan bahasa Arab, motivasi belajar, kebiasaan, pengalaman, dan cara mereka belajar.

Latar belakang pendidikan masing-masing siswa tentunya berbeda, ini merupakan tantangan tersendiri dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam hal ini tentunya sebagai pengajar harus lebih memahami mereka dan harus dibedakan cara mengajarnya. Namun, jika pengajar tidak mengabaikan hal tersebut, pembelajaran yang berlangsung akan kurang efektif dan efisien. Hal ini dapat mengakibatkan tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru tidak tercapai.

Masalah lain yang menjadi alasan kegagalan pembelajaran bahasa Arab adalah kurikulum dan bahan ajar yang dipakai. Banyak lembaga pendidikan masih menggunakan kurikulum yang tidak sesuai dengan tujuan dan kebutuhan siswa, seperti penggunaan bahan ajar yang seharusnya ditujukan untuk penutur asli Arab (orang Arab) tetapi digunakan oleh siswa non penutur asli Arab yang disini adalah siswa Indonesia. Hal ini justru akan mempersulit siswa dalam memahami materi dan akan menyebabkan kegagalan dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu pembelajaran bahasa Arab tidak mudah dilakukan di banyak institusi pendidikan di Indonesia. Ketidakseimbangan antara pemahaman teori dan praktik berbahasa Arab adalah masalah umum. Di madrasah Aliyah contohnya, siswa ditekankan untuk memahami aspek gramatikal dan pemahaman teks, namun pada praktiknya mereka sering mengalami kesulitan saat diminta untuk berbicara atau menulis dalam bahasa Arab secara aktif. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi baru dalam pembelajaran melalui penerapan teknologi dan pendekatan pembelajaran yang tepat.

Untuk mempermudah pembelajaran bahasa Arab, Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) telah melakukan beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh institusi atau lembaga pendidikan dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia dari tingkat MI hingga MA. Upaya tersebut

antara lain seperti pembuatan buku pelajaran atau bahan ajar berdasarkan tema dan materi tertentu.(Ramah & Rohman, 2018) Buku ajar adalah salah satu faktor yang mendukung tercapainya keberhasilan tujuan pembelajaran.(Khalimi, 2016) Oleh karena itu, buku ajar yang baik harus memberikan pemahaman yang bermanfaat bagi siswa.(Setyawan et al., 2018) Karena pada dasarnya seorang guru menyampaikan ide atau pemikiran orang lain kepada siswanya dan juga dituntut untuk memberikan pemahaman yang baik tentang materi yang diajarkan, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dan menguasai dengan baik topik yang diajarkan.(Abidin, 2017) Selain itu, sangat penting bagi pendidik untuk mengetahui kualitas buku dan apakah buku tersebut sesuai dengan kompetensi siswa (Hadi, 2018)

MA Mazroatul Huda Karanganyar Demak telah mengupayakan berbagai metode untuk mengurangi kesulitan dan masalah pembelajaran bahasa Arab yang dihadapi siswa setelah pemerintah berusaha untuk mempermudah pembelajarannya. Dibandingkan dengan pelajaran umum lainnya, mereka berusaha memberikan perhatian khusus pada bahasa Arab dengan waktu yang cukup. Misalnya, mata pelajaran bahasa Arab di MA Mazroatul Huda Karanganyar Demak terdiri dari beberapa elemen seperti Nahwu, Shorof, Kitab Kuning, Kaligrafi, dan Muhadatsah. Mereka juga mengintegrasikan penggunaan bahasa Arab dalam mata pelajaran keagamaan lainnya, seperti Fiqih dan Aqidah Akhlak, di mana kitab-kitab berbahasa Arab digunakan dari kelas 10 hingga 12. MA Mazroatul Huda Karanganyar Demak berusaha meningkatkan kemampuan siswa dengan menawarkan program tambahan bagi siswa yang nilainya di bawah KKM. Untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan, mereka mengadakan kelas remedial dan bimbingan intensif.

Peneliti menemukan bahwa penelitian tentang masalah pembelajaran bahasa Arab memiliki fokus dan tujuan yang hampir sama dengan penelitian ini. Salah satunya adalah penelitian Rahmat Linur yang berjudul "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo".(Linur, 2022) Mazziyatu Muslimah: Persepsi Mahasiswa Terhadap Fenomena dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah(Muslimah, 2021) Tujuan dari Sar'an adalah untuk menganalisis masalah yang terkait dengan pengajaran bahasa Arab dan solusinya(Sar'an, 2019). Ahmad Nurkholis et al. Pascasarjana di IAIN Tulungagung membahas masalah bahasa Arab sebagai alat komunikasi di era Revolusi Industri 4.0(Nurcholis & Hidayatullah, 2019). Artikel yang ditulis oleh Darisy Syafah dan Intan Sari berjudul "Tantangan Pesantren Salaf dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Globalisasi" bertujuan untuk mempelajari setiap masalah yang terkait dengan pesantren salaf dalam pembelajaran bahasa Arab di era globalisasi(Abidin, 2017). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas Viii SMA Unismuh Makassar, Amirudin(Amirudin, 2018).

Dari hasil temuan penelitian-penelitian terdahulu, peneliti memfokuskan penelitian ini pada tantangan dan masalah dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MA Mazroatul Huda Karanganyar Demak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi beberapa hal, antara lain: 1) mengetahui masalah dan tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab di MA Mazroatul Huda Karanganyar Demak, 2) memberikan solusi yang tepat dan efisien sebagai upaya mengatasi atau mengurangi masalah pembelajaran bahasa Arab guna mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

## **METODE**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif untuk menganalisis secara bertahap setiap variabel yang ada (Ainin, 2013). Data dan informasi utama dalam penelitian ini berasal dari berbagai permasalahan dalam pembelajaran bahasa Arab di MA Mazroatul Huda Karanganyar Demak yang didapatkan melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan guru bahasa Arab, serta wakil kepala bidang kurikulum MA Mazroatul Huda Karanganyar Demak.

Metode pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengajar siswa saat pembelajaran bahasa Arab di kelas. Sementara itu, wawancara digunakan untuk menggali informasi dari guru bahasa Arab, waka kurikulum, dan beberapa siswa kelas 10, 11, dan 12 MA Mazroatul Huda Karanganyar Demak mengenai tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen dan gambar yang mendukung keabsahan penelitian ini, seperti informasi mengenai jumlah siswa per kelas, guru, desain kurikulum, dan metode pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan.

Jenis analisis data yang digunakan peneliti yaitu dengan pendekatan analisis Miles dan Huberman yang meliputi beberapa langkah, seperti: pengumpulan data, reduksi data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan. (Musfah, 2016) Pada proses reduksi data, beberapa langkah dilakukan oleh peneliti, yaitu: 1) peneliti menyortir setiap data yang relevan dengan fokus pembahasan. 2) melakukan *coding* (pengklasifikasi data) yang diperlukan sebelum presentasi data. 3) setelah memahami data yang terkumpul, peneliti kemudian melangkah ke tahap analisis. Pada tahap penyajian data, langkah-langkah yang diambil adalah 1) menyederhanakan setiap data yang diperoleh mengenai tantangan dan masalah PBA. 2) menyesuaikan setiap data tersebut dengan tema yang diinterpretasikan berdasarkan kajian pustaka yang digunakan. Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti mulai menyimpulkan berdasarkan tujuan dan hasil pembahasan dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode pengumpulan data, untuk memahami tantangan dan masalah dalam pembelajaran bahasa Arab bagi siswa Siswi Mazroatul Huda Karanganyar Demak, dapat diamati dari dua perspektif, yakni segi pengajar dan segi peserta didik. Dalam segi pengajar, masalah pembelajaran bahasa Arab meliputi proses penyampaian materi oleh guru kepada peserta didik. Sementara dari segi peserta didik, terdapat masalah dalam memahami bahasa Arab selama mengikuti proses pembelajaran di kelas. Adapun ringkasan tentang tantangan dan problematika PBA pada siswa MA Mazroatul Huda Karanganyar Demak terdapat dalam tabel berikut ini:

Table 1. Problematika dan Tantangan PBA

Pendidik	Peserta Didik
Kesiapan Sebelum Pembelajaran	Kurangnya Kemauan
Metode Yang Digunakan	Perbedaan Latar Belakang
Media dan Sarana Pembelajaran	Kurangnya Perhatian

### Tantangan dan solusinya terhadap Problematika PBA di MA Mazroatul Huda Karanganyar Demak dari Segi Pendidik

#### a. Kesiapan Sebelum Belajar

Kesiapan pendidik dalam pembelajaran adalah hal yang penting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran di kelas. ketidakmampuan sebagian pengajar bahasa Arab dalam mengajar menjadi tantangan yang harus diselesaikan. Karena proses pembelajaran membutuhkan keterampilan khusus yang hanya dapat diperoleh melalui pelatihan yang sesuai. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan seorang pengajar bahasa Arab.

“Seorang guru sebaiknya memahami seluruh materi yang akan diajarkan kepada siswa sebelum memasuki kelas, karena pemahaman penuh hanya akan berdampak sekitar 75% terhadap tingkat

pemahaman siswa. Bagaimana jika seorang pengajar hanya memahami 50% dari materi tersebut” (Mukhayyarah, 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang dapat ditawarkan oleh peneliti adalah sebagai pengajar harus memiliki keahlian pedagogis atau kemampuan mengajar bahasa Arab yang memadai. Tak hanya itu pengajar juga perlu meningkatkan kompetensinya dalam Bahasa Arab guna memberikan pemahaman yang maksimal kepada peserta didik.

b. Metode yang digunakan

Metode pembelajaran adalah seperangkat kegiatan (activity), tugas (task), pengalaman belajar (learning experience) yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dalam lingkungan belajar (Hasanah & Ahyar, 2024). Metode pengajaran bahasa Arab yang diterapkan oleh para guru bahasa Arab, khususnya dalam materi nahwu dan shorof, cenderung menggunakan metode ceramah dan tarjamah, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi monoton dan kurang beragam. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan saat pembelajaran berlangsung, bahkan tak banyak dari mereka yang memilih tidak memperhatikan saat guru menjelaskan. Berikut adalah tanggapan salah satu siswa kelas 12 C ketika di wawancarai: “saya lumayan pusing saat belajar materi nahwu dan shorof Pak, soalnya kalau nahwu lebih banyak mengi’rob kalimat dan shorof bahasa kaidah I’lal terus” (Ali, 2024).

Masalah tersebut timbul karena penggunaan metode pembelajaran yang hanya menitikberatkan pada input (materi yang disampaikan, utamanya menyelesaikan materi yang disampaikan), atau cenderung monoton dengan menerapkan satu metode tanpa variasi dalam proses belajar mengajar. Sebagai solusinya, seorang pengajar bisa lebih memperhatikan kondisi peserta didik sebelum memulai proses pembelajaran, dan memberikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka agar siswa juga bisa aktif dalam pembelajaran.

c. Media dan sarana pembelajaran bahasa Arab

Minimnya fasilitas pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam maharah istima’ (keterampilan mendengar) berdampak negatif terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Terdapat informasi dari wakil dekan bidang kurikulum yang mengungkapkan permasalahan ini.

“Salah satu permasalahan PBA di madrasah ini adalah minimnya fasilitas untuk pengembangan maharah istima’, sedangkan buku yang digunakan untuk pelatihan bahasa adalah Arabiyah Linasyi’in, yang seharusnya dapat memfasilitasi pengembangan keempat keterampilan berbahasa Arab.” (Wijayanti, 2024).

Berdasarkan masalah dalam pembelajaran bahasa Arab pada data di atas, solusi yang dapat peneliti sampaikan adalah Madrasah sebaiknya memberikan fasilitas yang memadai dan memenuhi kebutuhan pendidik serta peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

## **Tantangan dan solusinya terhadap problematika PBA di MA Mazroatul Huda Karanganyar Demak dari segi peserta didik**

a. Kurangnya Kemauan

Minat dan motivasi siswa adalah hal yang penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Namun, sering kali siswa memiliki minat dan motivasi belajar yang kurang terutama dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Hal ini merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi hampir di seluruh Madrasah Aliyah, termasuk MA Mazroatul Huda Karanganyar Demak. Berikut adalah arahan atau anjuran dari wakil kepala sekolah bagian kesiswaan kepada semua guru MA Mazroatul Huda Karanganyar Demak, terutama guru yang mengajar syari’ah dan bahasa Arab.

“Seluruh Guru diminta memberikan motivasi kepada para siswa agar mempersiapkan diri secara sungguh-sungguh, memiliki niat yang kuat, dan kesungguhan dalam proses pembelajaran sebelum dimulai.” (Ariyanti, 2024).

Adapun solusi yang ditawarkan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu, penting bagi seorang pendidik untuk memberikan motivasi atau pengantar mengenai signifikansi bahasa Arab sebelum memulai proses pembelajaran. Perspektif ini sejalan dengan pandangan yang disampaikan oleh wakil kepala bidang kurikulum MA Mazroatul Huda Karanganyar Demak.

b. Perbedaan latar belakang

Perbedaan latar belakang peserta didik merupakan tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam proses mengajar bahasa Arab. Variasi latar belakang ini berpengaruh signifikan terhadap pencapaian belajar siswa di dalam kelas. Sebagai contoh, siswa kelas 10A-D yang sebelumnya telah belajar bahasa Arab di pesantren atau Madrasah Tsanawiyah, cenderung lebih cepat dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru bahasa Arab. Di sisi lain, siswa yang dari lulusan sekolah umum dan tidak memiliki pengalaman belajar bahasa Arab sebelumnya, akan menghadapi kesulitan atau memerlukan waktu lebih lama untuk mengikuti pembelajaran bahasa Arab secara efektif. Di bawah ini adalah data hasil wawancara dengan salah satu siswa di kelas 10 C.

“Saya mohon maaf, Pak, atas keseringan saya bertanya. Saya lulusan sekolah umum dan belum pernah mempelajari bahasa Arab di masa sekolah saya. Apalagi, materi nahwu dan shorof butuh waktu yang cukup lama untuk dipahami, Ustadz.” (Ibnu, 2024).

Perbedaan latar belakang merupakan tantangan tersendiri bagi para pengajar dalam pembelajaran bahasa Arab. Sebagai solusi, seorang pendidik disarankan untuk memberikan perlakuan yang berbeda-beda. Tanpa melakukan hal tersebut, proses pembelajaran bahasa Arab tidak akan berjalan efektif, mengakibatkan ketidakmampuan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

c. Kurangnya perhatian

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, perhatian dan motivasi memiliki peran yang sangat penting, khususnya untuk peserta didik di tingkat Siswa. Kedua faktor ini memengaruhi keberhasilan belajar dan kecerdasan siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Sebagai contoh, pada kelas 12 B, terdapat seorang siswa yang pada awalnya termasuk siswa berprestasi dan selalu masuk dalam 10 besar. Namun, prestasinya mulai menurun seiring berjalannya waktu. Melalui wawancara dengan siswa tersebut, terungkap bahwa dia membutuhkan perhatian dan dukungan dari guru-guru, terutama guru syari'ah dan bahasa Arab. Berikut adalah jawaban dari siswa tersebut: “Saya memohon maaf sebelumnya, Pak Guru. Saya ingin menanyakan mengapa perlakuan yang Bapak tunjukkan kepada saya selama kelas 12 terasa sedikit berbeda dibanding saat saya berada di kelas 11 dahulu. Apa penyebabnya, Pak?” (Muhammad, 2024).

Berdasarkan pada permasalahan di atas, terlihat bahwa peserta didik sangat memerlukan perhatian dari guru dan orang tua. Oleh karena itu, solusi yang dapat disarankan oleh peneliti adalah agar para guru berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan perhatian ekstra kepada peserta didik, terutama bagi mereka yang sangat membutuhkannya.

## KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis dalam penelitian ini, dengan mengacu pada rumusan masalah yang ada, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, tantangan dan problematika pembelajaran bahasa Arab di MA Mazroatul Huda Karanganyar Demak secara umum dapat dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama adalah problematika yang berasal dari segi pendidik, yang meliputi: a) kesiapan sebelum pembelajaran, b) metode pengajaran yang digunakan, c) keterbatasan sarana dan prasarana dalam PBA. Sedangkan problematika dari segi peserta didik adalah: a) kurangnya kemauan dan kesungguhan peserta didik, b) perbedaan latar belakang, c) kurangnya perhatian dari guru dan orang tua.

Adapun penyelesaian untuk masalah di atas adalah sebagai berikut: a) Pentingnya persiapan bagi seorang guru sebelum memulai pelajaran, b) Penggunaan metode pengajaran yang efisien dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, c) Penyediaan fasilitas pembelajaran yang mendukung pemahaman peserta didik oleh pihak madrasah, d) Memberikan motivasi sebelum memulai penyampaian materi, e) Memperhatikan latar belakang setiap siswa, dan f) Memberikan perhatian lebih kepada siswa yang membutuhkan perhatian khusus.

Menurut hasil penelitian dan keterbatasan yang ditemukan, disarankan agar peneliti selanjutnya mengarahkan perhatian pada tantangan dan masalah yang muncul dalam pembelajaran bahasa Arab, yang saat ini hanya terfokus pada tingkat siswa. Disarankan untuk melakukan penelitian yang melibatkan semua jenjang pendidikan guna pengembangan dan pengajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam dan terperinci mengenai tantangan serta masalah pembelajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah umum, jenjang Aliyah, atau SMA di seluruh Indonesia.

## REFERENSI

- Abidin, J. (2017). RANCANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN. *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 12(1), 70. <https://doi.org/10.24014/af.v12i1.3863>
- Ainin, M. (2013). *Metodologi Penelitian Bahasa Arab* (1st ed.). CV Bintang Sejahtera.
- Amirudin. (2018). *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Viii Smp Unismuh Makassar* (Vol. 66).
- Bahrudin, U. (2017). *Rekonstruksi Pengembangan Pendidikan Bahasa Arab* (A. Muhammadiyah (ed.); 1st ed.). CV Lisan Arabi.
- Hadi, N. (2018). Analisis Isi Buku Ajar Bahasa Arab (Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013) Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia 2014. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 1(1), 37–51. <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v1i1.4930>
- Hasanah, M. M., & Ahyar, D. B. (2024). Pendekatan Komunikatif: Mengimplementasikan Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab 1. *Ta'bir Al-'Arabiyyah*, 2(1), 36–46.
- Khalimi. (2016). Pedoman Pemilihan dan Penyajian Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Logika*, 17(2), 60.
- Linur, R. (2022). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Mursyidi Sialogo. *AL-WARAAQAH Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 11–21. <https://doi.org/10.30863/awrq.v3i1.2946>
- Musfah, J. (2016). *Tips Menulis Karya Tulis Ilmiah*.
- Muslimah, M. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Fenomena Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.30762/sittah.v2i1.2547>
- Nurcholis, A., & Hidayatullah, S. I. (2019). Tantangan Bahasa Arab sebagai Alat Komunikasi di Era Revolusi Industri 4.0 pada Pascasarjana IAIN Tulungagung. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 3(2), 283. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.999>
- Ramah, S., & Rohman, M. (2018). Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kurikulum 2013. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 2(2), 141. <https://doi.org/10.29240/jba.v2i2.552>
- Sar'an. (2019). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Dan Solusinya. *At-Tasiri'Iy*, 2(2), 91–108.
- Setyawan, C. E., Basit, L. A., & Fathoni, M. (2018). Telaah Bahan Ajar Bahasa Arab “Ayo Fasih Berbahasa Arab” Madrasah Aliyah Kelas XII Karya Hasan Saefullah (Tinjauan Materi Berdasarkan Teori Mackey). *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab IV*, 1–10.